

## Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods

Eirene Virginia Budikasi<sup>1</sup>, Priskilia Wuwancong Jacob<sup>2</sup>, I Gusti Agung Musa Budidarma<sup>3\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat

**Corresponding Author:** I Gusti Agung Musa Budidarma, [musa.budidarma@unklab.ac.id](mailto:musa.budidarma@unklab.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tata Kelola Perusahaan, Komisaris Independen, Direktur Independen, Komite Audit, Profitabilitas.

*Received :* 02 September

*Revised :* 13 September

*Accepted:* 22 September

©2022 Budikasi, Jacob, Budidarma: This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana Komisaris Independen, Direktur Independen dan Komite Audit menjadi variabel bebas dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling sehingga memperoleh hasil akhir sampel berjumlah 5 perusahaan consumer goods. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, direktur independen berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Penelitian juga menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets dan Return on Equity.

## **PENDAHULUAN**

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, sebuah perusahaan dapat dinilai oleh pasar (Merdeka, 2021). Yang menjadikan daya saing perusahaan meningkat sehingga mereka dapat bertahan di pasar global. Walaupun sebuah perusahaan sudah mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik tetapi belum tentu perusahaan tersebut sudah berhasil menjalankan dan melaksanakan tata kelola tersebut dengan baik. Itu sebabnya ada beberapa perusahaan yang tidak berhasil dan gagal hanya karena hal itu. Pada tahun 2018, Grup Lippo yang terjerat dengan kasus korupsi dan suap terkait proyek Meikarta yang menyebabkan saham emiten milik Grup Lippo ambruk sehingga merugikan para investor dan pemegang saham (Purwanto, 2021). Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan diterapkan dengan tujuan agar dapat menjadi solusi dalam mencegah praktik korupsi. Tingkat kesadaran yang rendah akan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan dapat menjadi penyebab terjadi kesalahan seperti pada Grup Lippo. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan bisa meningkatkan mutu dari laporan keuangan perusahaan, jadinya manajemen tidak akan berniat untuk memanipulasi laporan keuangan karena mereka merasa memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan perusahaan, manajemen juga akan menyajikan informasi yang transparan cocok dengan prinsip tata kelola perusahaan. Beberapa penelitian yang secara empiris memberikan bukti bahwa dengan menerapkan tata kelola yang baik dapat menguntungkan bagi kinerja perusahaan (Sakai, H., dan Asaoka, H., 2003).

Pembahasan tata kelola perusahaan tentunya sangat luas, tapi peneliti hanya akan fokus pada 3 variabel independen saja. Ketiga variabel itu antara lain adalah komisararis independen, direktur independen dan juga komite audit. Komisararis Independen bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan menasihati direksi, juga memastikan apabila perusahaan telah mengikuti prinsip tata kelola dengan baik. Seperti dalam pasal 97 ayat 2 UUPM Nomor 40 tahun 2007 telah disebutkan mengenai tanggung jawab direktur independen dalam menjamin kelangsungan dari prinsip tata kelola itu sendiri, dan komite audit yang bertanggung jawab menjadi penghubung antara manajer dan dewan komisararis, itu sebabnya komite audit harus independen agar pengawasan mereka sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Dari sekian sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memutuskan untuk hanya menggunakan perusahaan yang berada pada sektor Consumer Goods saja. Pentingnya industri consumer goods dalam masa pandemi ini, saat semua masyarakat membutuhkan bahan-bahan seperti minyak kelapa, susu, minuman, obat-obatan dan cemilan. Apalagi pada tahun berjalan ini saham dari perusahaan Consumer Goods meningkat karena aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat yang membaik, sehingga saham perusahaan pada sektor tersebut diminati oleh para investor. Tak hanya melihat dari peningkatan sahamnya saja, peneliti juga ingin mengajak pembaca untuk meneliti profitabilitas dari perusahaan sektor Consumer Goods tersebut (Fernando, 2021).

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan. Profitabilitas merupakan sebuah indikator yang cocok digunakan sebagai pengukur kinerja sebuah perusahaan alasannya profitabilitas dapat berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam praktik perusahaan dan dapat mengetahui jika perusahaan melaksanakan kegiatan usahanya dengan benar atau tidak (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas suatu manajemen dalam perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan (Weston & Copeland, 2010). Seperti contohnya pada perusahaan Unilever yang mengalami penurunan laba pada tahun 2020 karena adanya kenaikan kasus Covid-19 sehingga pertumbuhan pasar industri mengalami perlambatan. Pada kasus tersebut, perusahaan Unilever menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba perusahaan yang menurun, dan mereka mengandalkan inovasi sehingga profitabilitas mereka meningkat lagi dalam waktu cepat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan maka resiko dari keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi oleh dewan direksi dan komisaris dapat dicegah. Menurut Rumapea & Melathon (2017), investor mencerminkan kesan baik jika kinerja perusahaan meningkat akibat terjadinya hubungan yang baik antara tata kelola perusahaan dengan profitabilitas, juga dengan adanya kinerja dan dana yang baik maka kemampuan perusahaan meningkat sehingga memperoleh profit yang tinggi.

Melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif, hal ini berkesinambungan dengan penelitian dari Cadbury Committee (1992), Wardoyo dan Veronica, T. M. (2013), Sakai, H., dan Asaoka, H. (2003), dan Rumapea, M. (2017) mendapati bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya profitabilitas perusahaan. Namun demikian didapati beberapa penelitian mengemukakan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, namun tidak meningkatkan profitabilitas (Wicaksono & Raharja, 2014) atau bahkan dapat mengakibatkan kerugian perusahaan (Obradovich & Gill, 2013).

Merujuk pada uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods".

Maka dari itu peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan consumer goods pada sub sektor makanan, minuman dan kosmetik dengan rumusan masalah, yaitu Apakah komposisi komisaris independen, direktur independen, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods di Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mempelajari pengaruh penerapan komisaris independen, direktur independen, komite audit terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang hubungan dari tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas dengan hasil seperti berikut ini. Penelitian oleh Putra dan Nuzula (2017) yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan dalam rentang tahun 2013 sampai 2015 mendapati bahwa proporsi dewan komisaris independen, komite audit kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA tapi tidak berpengaruh terhadap ROE. Artinya penerapan tata kelola pada perusahaan hanya sekedar untuk memenuhi regulasi dan tidak berdasarkan oleh kesadaran perusahaan akan pentingnya penerapan tata kelola yang baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) yang menguji pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendapati bahwa proporsi kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fungsi audit menjadi alat bantu dewan komisaris yang menyebabkan komite audit tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan, juga karena hasil yang di dapatkan dari sampel perusahaan BUMN rata-rata menunjukkan bahwa keberadaan dari komisaris independent lebih sedikit jika dibandingkan dengan komisaris tidak independen yang dipilih oleh pemegang saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Agensi*

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi atau teori keagenan adalah sebuah prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam hubungan antara pelaku bisnis dan agennya. Secara umum, hubungan tersebut adalah hubungan antara pemegang saham (berperan sebagai pelaku bisnis) dan eksekutif perusahaan (berperan sebagai agen). Dalam hal ini, manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dengan maksud untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Maka manajemen diberi setengah kekuasaan dalam membuat keputusan untuk kepentingan pemegang saham, oleh sebab itu manajemen diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan upaya-upayanya kepada pemegang saham.

Teori Agensi membahas perselisihan yang muncul khususnya dalam dua bidang utama, yaitu perbedaan tujuan atau perbedaan dalam penghindaran risiko. Agar lebih jelasnya lagi misalnya para eksekutif perusahaan memandang ke arah profitabilitas jangka pendek dan kompensasi yang tinggi, mereka mungkin berkeinginan untuk memperluas bisnis ke pasar baru yang berisiko tinggi. Teori ini cocok untuk tugas-tugas yang harus dilakukan oleh *officer* atau direktur kepada perusahaan.

### *Tata Kelola Perusahaan*

Menurut pendapat Black, dkk (2003), penerapan tata kelola yang baik membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik, optimal, dan efisien. Hal ini memberi pengaruh positif dalam peningkatan kinerja perusahaan dimana penelitian ini menyatakan bahwa penerapan tata kelola yang baik membawa dampak positif bagi kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk tata kelola perusahaan adalah komisaris independen, direktur independen dan komite audit. Adapun pengukuran untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen :

Dewan Komisaris Independen adalah anggota perusahaan yang terdiri dari anggota dewan independen dari luar perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam menilai kinerja perusahaan dalam skala besar.

2. Direktur Independen :

Direktur independen dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah pihak yang tidak berhubungan dengan para pemegang saham utama, komisaris, atau direktur lain

dari perusahaan yang tercantum yang ditunjuk sebagai direktur karena yang dilihat dari kemampuan dan keahliannya. Melalui hal ini, direktur independen di hukum perusahaan indonesia adalah pihak yang adil dan berkompeten dalam bidangnya kemudian bisa tunjuk untuk menjalankan perusahaan.

3. Komite Audit :

Menangani para kadidat auditor eksternal termasuk bayaran untuk jasanya agar bisa diberikan kepada para dewan komisaris. Untuk Pada penelitian ini, ukuran komite audit dihitung dengan membandingkan jumlah dari seluruh anggota komite audit pada suatu perusahaan.

### *Profitabilitas*

Kinerja perusahaan tercermin dari profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan rasio profitabilitas agar bisa memahami sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengolah aset dan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham untuk menghasilkan profit. Menurut Warsono (2009), profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari beberapa kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan likuiditas, aktivitas dan leverage atas hasil operasi. Juga menurut Wild dkk, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) memiliki dua jenis rasio yaitu rasio yang profitabilitasnya berkaitan dengan penjualan dan rasio yang profitabilitasnya berkaitan dengan investasi. Secara bersama, rasiorsio ini memperlihatkan adanya efektivitas operasional pada perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Brealey, dkk menyebutkan bahwa profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Untuk perusahaan besar pastinya diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil.

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh investor. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan

maka semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka, tingkat kepercayaan investor juga semakin tinggi. Lebih lanjut, Jati dalam Widiyanto (2011), mengemukakan bahwa profitabilitas yang bertingkat tinggi bisa memberikan peningkatan pada daya saing antar perusahaan.

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pemakaian seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. ROA dalam perannya sebagai rasio profitabilitas, sering dipakai sebagai penilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan bersih melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio untuk menghitung profitabilitas ialah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity* bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Terdapat dua jenis rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini :

1. Return on Assets

ROA dihitung hanya dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset rata-rata. Kemudian dinyatakan sebagai persentase. Laba bersih dapat ditemukan di bagian bawah laporan laba rugi perusahaan, dan aset ditemukan di neraca.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

2. Return on Equity

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder Equity}}$$

Berdasarkan beberapa pendapat di atas profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menguji perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan. Dengan mengetahui tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan, ini dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat mengelola finansial perusahaan dengan baik dan bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal.

#### *Hubungan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dengan Profitabilitas*

Dengan menerapkan metode tata kelola yang baik, perusahaan dapat menambah profitabilitas dan tujuan perusahaan bisa tercapai. Menurut Daniri (2006) dengan menerapkan tata kelola pada kinerja perusahaan maka upaya perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dan kesinambungan secara

sepadan dapat tercapai. Tata kelola perusahaan yang baik bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik sudah berkembang sejak lama dan makin mencuat sejak terjadi krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997. Ada beberapa perusahaan yang gugur saat itu, salah satu penyebabnya yaitu karena tata kelola perusahaan yang buruk (*Bad Governance*). Saat ini penerapan tata kelola perusahaan yang baik mulai dilakukan dengan bersungguh-sungguh tak terkecuali pada BUMN. Jika dilihat melalui penerbitan peraturan perundang-undangan terkait GCG yaitu Per-01/Mbu/2011 mengenai pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN.

#### *Hipotesis*

Peneliti membuat hipotesis berdasarkan kerangka konseptual diatas, hasil hipotesis tersebut berupa :

**H<sub>a1</sub>** : Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **METODOLOGI**

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, yang dimana data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang dibuat pada penelitian ini (Sugiyono, 2017).

### *Populasi dan Sampel*

Populasi merupakan kelompok dan kejadian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti peristiwa tersebut (Howell, 2011). Dengan kata lain, populasi adalah jumlah orang di suatu tempat tertentu. Sedangkan sampel merupakan bagian dari seluruh serta ciri dari sebuah populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel berarti memilih kelompok yang akan dikumpulkan datanya dalam sebuah penelitian. Jika penelitian yang dilakukan meliputi bagian dari populasi maka penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Proses pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria, yaitu dari laporan tahunan perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan, minuman, obat - obatan, rokok dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020, dengan meneliti pada 5 perusahaan yang terkenal dalam sektor consumer goods.

Tabel 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna
3.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
4.	SIDO	PT Sido Muncul
5.	UNVR	PT Unilever Indonesia

*Metode Pengumpulan Data*

Data penelitian yang diambil oleh peneliti adalah data sekunder, dimana data sekunder ini merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari media perantara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh yaitu data yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, yang diperoleh melalui *website* resmi dari perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang telah diaudit oleh akuntan publik.

*Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) sebagai analisis statistik memiliki tujuan untuk melihat variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.07381751	.21710177
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.109
	Positive	.081	.105
	Negative	-.105	-.109
Test Statistic		.105	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam analisis regresi uji kenormalan tidak dilakukan untuk variable dalam regresi, tapi uji kenormalan dilakukan terhadap residual yaitu perbedaan antara nilai actual dependent variable dengan predictednya. Hasil



pengujian menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov (KS) dari variabel terhadap residual dapat dikatakan memenuhi syarat dan berdistribusi normal karena nilai sig sebesar 0,200 dimana nilai-nilai tersebut berada di atas  $\alpha = 0,05$ .

*Uji Multikolinieritas*

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen yang terdapat pada model regresi. Jika terdapat gejala multikolinieritas, peneliti dapat melihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau juga dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.833	1.201
	DI	.893	1.120
	KA	.835	1.198

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 3, hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen (KI, DI, KA) terhadap ROA tidak terdapat gejala multikolinieritas karena berdasarkan batas nilai tolerance  $> 0,10$  dan batas nilai VIF  $< 10,00$ .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.833	1.201
	DI	.893	1.120
	KA	.835	1.198

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel 4, hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen (KI, DI, KA) terhadap ROE juga tidak terdapat gejala multikolinieritas karena berdasarkan batas nilai tolerance > 0,10 dan batas nilai VIF < 10,00.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dalam variabel penelitian dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan hasil yaitu jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig.  $\leq 0,05$ , maka hasil yang akan diperoleh terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.026	.041		.648	.523
	KI	-.003	.006	-.111	-.539	.594
	DI	-.003	.016	-.033	-.164	.871
	KA	.015	.010	.304	1.479	.151

a. Dependent Variable: AbsResROA

Menurut tabel 5, hasil uji variabel independen (KI,DI,KA) terhadap absolut residual dengan variabel dependen ROA menandakan bahwa nilai sig. variabel KI, DI, dan KA adalah > 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, atau ragam homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.130	.118		-1.098	.282
	KI	.019	.017	.194	1.099	.282
	DI	.007	.048	.025	.146	.885

KA .078 .029 .478 2.713 .012

a. Dependent Variable: AbsResROE

Tabel 6 menunjukkan hasil uji variabel independen (KI,DI,KA) terhadap terhadap absolut residual dengan variable dependent ROE menandakan bahwa nilai sig. variabel KI dan DI adalah > 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan nilai sig. variabel KA adalah < 0,05 artinya terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi bila kita menggunakan standar 1%, maka bisa disimpulkan bahwa variable KA memiliki ragam yang homogen pada standar 1%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Statistik Deskriptif*

Tabel 7 adalah tabel Statistik deskriptif, merupakan analisa yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan dan membandingkan sampel data yang memiliki variabel yaitu nilai N, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 7. Hasil Uji Descriptive Statistics  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	30	1.00	5.00	2.3667	1.32570
DI	30	.00	2.00	1.1667	.46113
KA	30	1.00	6.00	3.1667	.79148
ROA	30	.0216	.4740	.196043	.1334404
ROE	30	.0439	1.4290	.420840	.4699343
Valid N (listwise) 30					

Hasil pengujian variabel KI (Komisaris Indepeden) berjumlah paling sedikit 1 orang, paling banyak 5 orang yang artinya anggota komisaris independen dari 5 perusahaan yang diteliti adalah minimum 1 orang dan maksimum 5 orang. Dengan nilai mean 2,3667 dan standar deviasi 1,32570.

Hasil pengujian variabel DI (Direktur Indepeden) bisa juga tidak ada atau 0, paling banyak 2 orang yang artinya anggota direktur independen dari 5 perusahaan yang diteliti adalah minimum 0 atau tidak ada dan maksimum 2 orang. Dengan nilai mean 1.1667 dan standar deviasi 0,46113.

Hasil pengujian variabel KA (Komite Audit) berjumlah paling sedikit 1 orang, paling banyak 6 orang yang artinya anggota komite audit dari 5 perusahaan yang diteliti adalah minimum 1 orang dan maksimum 6 orang. Dengan nilai mean 3,1667 dan standar deviasi 0,79148.

Hasil pengujian variabel ROA (Return On Asset) dari 5 perusahaan yang diteliti adalah minimum 0,0216 dan maksimum 0,4740. Dengan nilai mean 0,196043 (19,60%) dan standar deviasi 0,1334404. Disini standar deviasi lebih

rendah dari nilai mean yang artinya data tersebar secara merata maka rasio ROA pada penelitian ini dikatakan baik karena mencapai standar rasio yaitu > 5,98% (menurut Lukviarman, 2016).

Hasil pengujian variabel ROE (Return On Equity) dari 5 perusahaan yang diteliti adalah minimum 0,0439 dan maksimum 1,4290. Dengan nilai mean 0,420840 (42,08%) dan standar deviasi 0,4699343. Disini standar deviasi lebih rendah dari nilai mean yang artinya data tersebar secara merata maka rasio ROE pada penelitian ini dikatakan baik karena mencapai standar rasio yaitu > 8,32% (menurut Lukviarman, 2016).

Hasil penelitian uji ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya sebaran datanya tidak merata dan yang berarti nilai rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

*Uji Hipotesis*

*Uji T*

Tabel 8. Uji Parsial Variabel ROA  
Coefficients<sup>a</sup>

Standardized		Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.021	.082		-.259	.798
	KI	.091	.012	.901	7.578	.000
	DI	.074	.033	.255	2.219	.035
	KA	-.026	.020	-.156	-1.315	.200

a. Dependent Variable: ROA

*Ukuran jumlah komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan.*

Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa komisaris independent mempunyai nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien adalah sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rini dan Ghozali (2012), yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independent maka pengawasan kinerja yang dilakukan dalam perusahaan akan terjamin dan efektif. Mengingat komisaris independent merupakan orang yang tidak memiliki kepentingan khusus dengan pemilik perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017).

*Ukuran jumlah direktur independent berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan.*

Tabel 8 menunjukkan bahwa direktur independent mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035, dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,074. Sehingga dapat dinyatakan bahwa direktur independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari

Heriyanto dan Mas'ud (2016) yang menyatakan bahwa tanggung jawab seorang direktur independen dalam menjalankan tugas dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Lebih lanjut, Pratiwi et al (2020) bahwa direktur independent juga mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional dan pengelolaan perusahaan sehingga kinerjanya berdampak positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

*Ukuran jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan.*

Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari komite audit adalah 0,200, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Rimardhani (2016) yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu komite audit merupakan syarat untuk pemenuhan regulasi dan komite audit kurang optimal dalam menjalankan pengawasan pada manajemen perusahaan. Nungky (2018) mendapati dalam penelitiannya bahwa Komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

Tabel 9. Uji Parsial Variabel ROE  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients B	Coefficients Std. Error	Standardized		Unstandardized	
			Beta	t	t	Sig.
1	(Constant)	.188	.241		.781	.442
	KI	.325	.035	.918	9.240	.000
	DI	-.098	.098	-.096	-1.001	.326
	KA	-.134	.059	-.225	-2.271	.032

a. Dependent Variable: ROE

*Ukuran jumlah komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan.*

Hasil tabel 9 diatas menunjukkan bahwa koefisien dari komisaris independent adalah 0,325, dengan nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05. Dalam hal ini komisaris independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Widagdo (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka profitabilitas perusahaan dan akan semakin meningkat. Komisaris independen harus memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman akuntansi agar dapat lebih menjamin kinerja pada perusahaan (KNKG, 2006).

*Ukuran jumlah direktur independent berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan.*

Tabel 9 menunjukkan bahwa direktur independent mempunyai nilai signifikansi 0,325 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga direktur independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Bhagat (1999) yang menyatakan direktur independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE karena direktur selain direktur independen lebih memahami kelebihan dan kelemahan perusahaan dibanding dengan direktur independen. Hal tersebut terjadi karena proposi direktur independent masih sangat kecil sehingga direktur independent belum dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik.

*Ukuran jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan.*

Hasil tabel 9 diatas menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai signifikan 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien -0,134, maka dalam hal ini komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Lin et al. (2006) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit yang banyak tidak dapat menjamin keefektifan dari kinerja komite audit dalam melakukan tanggung jawabnya yaitu melakukan pengawasan, sehingga semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

*Uji F*

Menurut Ghozali (2013), uji F bertujuan digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

*Ukuran Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset*

Tabel 10. Uji F Variabel ROA  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.358	3	.119	19.654	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.158	26	.006		
	Total	.516	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, DI, KI

Dari tabel diatas kita bisa menyimpulkan bahwa hasil uji F adalah 19,654 dengan ini menyatakan bahwa hasil uji ini berpengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian komisaris independen, direktur independen, dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan. Oleh karena itu, ukuran jumlah komisaris independent, direktur independent dan komite audit dapat menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap profitabilitas perusahaan karena jumlah anggota masing-masing variabel sudah memenuhi syarat dan mereka sudah mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan baik sehingga profitabilitas pada perusahaan meningkat.

*Ukuran Komisaris Independen, Direktur Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity*

Tabel 11. Uji F Variabel ROE  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.037	3	1.679	31.940	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.367	26	.053		
	Total	6.404	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, DI, KI

Dari tabel 11 kita bisa menyimpulkan bahwa hasil uji F adalah 31,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya komisaris independen, direktur independen, dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan. Oleh karena itu, ukuran jumlah komisaris independent, direktur independent

dan komite audit dapat menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap profitabilitas perusahaan karena jumlah anggota masing-masing variabel sudah memenuhi syarat dan mereka sudah mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan baik sehingga profitabilitas pada perusahaan meningkat.

*Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)*

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan ROA  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.659	.0779600

a. Predictors: (Constant), KA, DI, KI

Hasil uji koefisien determinan dari tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,659, artinya pengaruh variabel independent (KI, DI, KA) terhadap *Return On Assets* adalah sebesar 65,9%. Sisanya 34,1% (100 - 65,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinan ROE  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.762	.2292850

a. Predictors: (Constant), KA, DI, KI

Hasil uji koefisien determinan dari tabel 13 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,762, artinya pengaruh variabel independent (KI, DI, KA) terhadap *Return On Equity* adalah sebesar 76,2%. Sisanya 23,8% (100 - 76,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari analisa uji t yang telah dibuat memberikan hasil yaitu tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan variabel indepeden KI berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE. DI berpengaruh secara signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini menandakan bahwa direktur independent hanya berfokus pada peranan mereka dalam menjalankan perusahaan dan meningkatkan kinerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan tidak berfokus dalam menghasilkan keuntungan dari modal perusahaan sehingga saham perusahaan menjadi kurang diminati oleh investor (Berita Bisnis, 2021). Dan KA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, hal ini berarti bahwa komite audit tidak mengawasi dengan ketat akan laporan keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan tidak efektif dan tidak menghasilkan keuntungan,



melainkan komite audit hanya berfokus untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga para pemegang saham mendapat untung (Nuzul, 2016). Jadi dalam penelitian ini, direktur independent dan komite audit tidak bekerja sama dalam mewujudkan profitabilitas perusahaan. Dari analisa uji F memberikan hasil bahwa KI, DI, dan KA secara simultan berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dari analisa uji koefisien determinan peneliti memperoleh hasil yaitu KI, DI dan KA berpengaruh 65,9% terhadap ROA dan 76,2% terhadap ROE, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Bagi perusahaan-perusahaan pada sektor consumer goods agar dapat meningkatkan tata kelola perusahaan khususnya dalam peranan dan tanggung jawab dari komisaris independen, direktur independen dan komite audit, sehingga dengan peningkatan kinerja maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam subjek yang sama agar dapat memperbanyak populasi dan sampel penelitian dengan memperbanyak tahun penelitian untuk hasil akurat serta menjelaskan lebih detail mengenai variabel independen yang digunakan misalkan pengalaman kerja dan jejak pendidikan dari anggota tersebut, juga menambah variabel penelitian yang lain misalnya risiko investasi atau kebijakan hutang sehingga hasil pengujiannya dapat diketahui dengan jelas pengaruhnya terhadap variabel dependen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, D. (2006). *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Anjani, L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911-5940. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/33195/21231>
- Berita Bisnis. (2021, Mei 25). *Rumus ROE dan ROA dalam Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-bisnis/rumus-roe-danroa-dalam-analisis-laporan-keuangan-1vo23iCl6b6/1>
- Bhagat, S., & Black, B. (1999). "The uncertain relationship between board composition and firm performance.". *The Business Lawyer*, 921-963. Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=11417](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=11417)

- Black, B., Jang, H., dan Kim, W. (2003). *Does Corporate Governance Affect Firm Value?* Research Center for Policy and Economy Mitsubishi Research Institute, Inc.
- Cadbury Committee. (1992). *Report Of The Committee On The Financial Aspects Of Corporate Governace*. London: Gee.
- Fernando, A. (2021, December 9). *Saham Consumer Goods Bangkit, Setelah Lama Tertinggal*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211209155232-17-298015/sahamconsumer-goods-bangkit-setelah-lama-tertinggal>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto, S., & Imam, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah mahasiswa. Universitas Jember*. Retrieved from <https://muharieffendi.files.wordpress.com/2018/07/pengaruh-gcgterhadap-profitabilitas-perusahaan.pdf>
- Howell, D. C. (2011). *Fundamental Statistics for the Behavioral Sciences. Seventh Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564-581. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12222>
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *North-Holland Publishing Company*, 3, 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lin, e. a. (2006). The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9). doi:<http://dx.doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Merdeka. (2021, April 27). *Tak Terapkan Tata Kelola yang Baik Jadi Akar Masalah Perusahaan Asuransi*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/tak-terapkan-tata-kelola-yang-baik-jadi-akar-masalah-perusahaan-asuransi.html>
- Nungky, W. I. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 54-58. doi:<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>

- Nuzul, I. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 211-227. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/311452319\\_ANALISIS\\_ROA\\_DAN\\_ROE\\_TERHADAP\\_PROFITABILITAS\\_BANK\\_DI\\_BURSA\\_EFEK\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/311452319_ANALISIS_ROA_DAN_ROE_TERHADAP_PROFITABILITAS_BANK_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA)
- Obradovich, J., & Gill, A. (2013). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 1-14. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/261136199\\_The\\_Impact\\_of\\_Corporate\\_Governance\\_and\\_Financial\\_Leverage\\_on\\_the\\_Value\\_of\\_American\\_Firms](https://www.researchgate.net/publication/261136199_The_Impact_of_Corporate_Governance_and_Financial_Leverage_on_the_Value_of_American_Firms)
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 11-20. doi:<https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3425>
- Purwanto, D. (2021, Agustus 31). *Deretan Kasus Korupsi Ingatkan Kita Pentingnya Penerapan GCG*. Retrieved from [pratamaindomitra.co.id: https://pratamaindomitra.co.id/deretan-kasus-korupsi-ingatkan-kita-pentingnyapenerapan-gcg.html](https://pratamaindomitra.co.id/deretan-kasus-korupsi-ingatkan-kita-pentingnyapenerapan-gcg.html)
- Putra, A. S. dan Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1822>
- Rimardhani, H. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). "Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1-12.
- Rumampea, Melanthon. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1). Retrieved from <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/836>
- Sakai, H., dan Asaoka, H. (2003). *The Japanese Corporate Governance System and Firm Performance : toward sustainable growth*. Research Center for Policy and Economy Mitsubishi Research Institute, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian bisnis: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Veronica, T. R., & Wardoyo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2757>
- Warsono, S. (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Managerial Finance Revision Edition. Terjemahan A.Jaka Wasana dan Kibrandoko*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (GCPI) Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), ISSN: 2337-3806, 1-11.
- Widagdo, D. O. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 2009, 1-17.
- Widianto, H. S. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report ( Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.